

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia, terutama pada sektor industri manufaktur terus mengalami pertumbuhan serta mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan informasi yang ada pada *website* resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri pengolahan non-migas atau industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 6,91% pada triwulan II tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Begitu juga dengan *e-commerce*, era pandemi *Covid-19* menyebabkan masyarakat memilih menetap di rumah dibandingkan berpergian keluar rumah. Dalam memenuhi kebutuhannya, sebagian masyarakat memilih berbelanja secara *online* melalui *website e-commerce*, menyebabkan meningkatnya kegiatan transaksi secara *online*. Berdasarkan publikasi pada *website* resmi Badan Pusat Statistik yang berjudul “Statistik E-Commerce 2020”, persentase rata-rata usaha *e-commerce* di 34 provinsi di Indonesia yang melakukan transaksi penjualan di tahun 2019 sebesar 95,74%. Peningkatan industri serta tingginya transaksi *online* pada *e-commerce* di Indonesia berdampak pada peningkatan kebutuhan *packaging* seperti karton *box*. Peningkatan permintaan *packaging* atau karton *box* juga berdampak kepada bertumbuhnya industri *packaging* di Indonesia. Banyaknya industri yang bergerak di bidang *packaging* menyebabkan adanya kompetisi untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Menurut Mitra (2016), pengendalian kualitas adalah sistem yang menjaga tingkatan kualitas tertentu, dengan *feedback* dari suatu karakteristik barang atau jasa, serta penerapan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan karakteristik barang atau jasa dari standar yang telah ditentukan.

CV Cahaya Utama Box merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang karton *box*. Karton *box* atau kardus merupakan produk yang digunakan untuk mengemas barang dengan berbagai ukuran serta jenis kertas. Karton *box* memiliki beberapa jenis seperti *kraft* dan *medium*. Karton *box* pada umumnya digunakan untuk pengemasan barang. CV Cahaya Utama Box memproduksi karton *box* untuk perusahaan-perusahaan lain yang bergerak di bidang manufaktur serta usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan yang bertanggung jawab di area produksi, proses produksi yang ada pada CV Cahaya Utama Box tidak sepenuhnya menggunakan mesin, namun juga terdapat proses yang masih dilakukan secara manual. Contoh kesalahan atau cacat yang pernah terjadi di area produksi adalah salah cetak, hasil potongan miring, spesifikasi produk tidak sesuai *purchase order* atau surat perintah kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab di area produksi, jumlah produk cacat yang muncul rata-rata sekitar 3% setiap bulannya dari total produksi kurang lebih sebanyak 28000 pcs yang datanya dilampirkan pada Lampiran 1. Pihaknya berharap agar persentase kecacatan tersebut dapat di bawah 2% setiap bulannya. Wawancara juga dilakukan kepada perwakilan operator produksi bahwa ada banyak produk yang cacat pada saat produksi, walaupun tidak setiap hari. Selain itu, perwakilan operator mengatakan bahwa mereka perlu mengejar target produksi sekitar 1100 pcs per hari. Jika produk yang dihasilkan perusahaan memiliki cacat pada saat produksi, apabila hal tersebut dapat diperbaiki langsung, maka akan langsung diperbaiki. Jika cacat pada saat proses produksi tersebut tidak bisa diperbaiki, maka produk cacat tersebut akan didaur ulang dan dibuat dengan ukuran yang lebih kecil untuk dijual ke *retail*. Penanggung jawab area produksi juga mengatakan bahwa biaya perbaikan produk cacat maupun pengolahan produk yang sudah tidak bisa diperbaiki merupakan bentuk kerugian yang diperoleh perusahaan. Setiap bulannya perusahaan mengeluarkan biaya sekitar Rp 1.350.000,00 untuk menangani perbaikan dan pengolahan produk cacat. Namun biaya tersebut belum termasuk dengan denda yang dikenakan oleh perusahaan kepada operator yang bertanggung jawab terhadap produk cacat. Denda yang diterima karyawan dihitung berdasarkan harga per satuan produk yang sedang dikerjakan operator dikalikan dengan jumlah produk yang cacat.

Observasi awal yang dilakukan terhadap sistem pengendalian kualitas pada perusahaan ditemukan bahwa SOP area kerja yang seringkali tidak diikuti pekerja atau diabaikan pekerja, pekerja belum pernah menganalisis pengendalian kualitas di area produksi dan tidak menggunakan *checksheet* saat proses produksi. Penanggung jawab area produksi menginginkan persentase kecacatan pada proses produksi dapat berkurang secara signifikan, oleh karena itu penanggung jawab area produksi juga mengatakan bahwa saat ini pihaknya masih mencari cara untuk mengendalikan kualitas produksi tersebut. Perwakilan operator mengatakan bahwa pihaknya juga menginginkan untuk mencegah munculnya

produk yang cacat, namun mereka tetap perlu mengejar target produksi yang ada, serta tidak menambah beban kerja secara berlebihan.

CV. Cahaya Utama Box memiliki operator *Quality Control* (QC), yang bertugas melakukan pengecekan apakah jumlah yang dihasilkan sesuai dengan yang tertulis pada Surat Perintah Kerja (SPK) sebelum proses pengikatan karton *box*. Operator QC saat ini bukan merupakan karyawan yang ahli atau profesional di bidang QC, melainkan operator QC tersebut yang juga disebut operator *finishing* yang bertugas melakukan pengecekan. Operator *finishing* juga disebut sebagai operator QC karena operator tersebut bekerja di proses produksi paling akhir sebelum pengikatan. Saat ini perusahaan melakukan pencatatan masalah atau kesalahan terkait produksi setiap bulannya dengan menggunakan buku tulis. Berdasarkan hasil observasi, pekerja di perusahaan sudah memiliki SOP di masing-masing area kerja, namun operator seringkali mengabaikan SOP yang ada. Berdasarkan temuan permasalahan yang didapatkan, perlu adanya kegiatan perbaikan sistem pengendalian kualitas pada produksi karton *box* yang diharapkan mampu mengurangi persentase kecacatan produk.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, diketahui bahwa permasalahan pada CV. Cahaya Utama Box yaitu terletak pada persentase kecacatan produk pada perusahaan dengan rata-rata sekitar 3% setiap bulannya, yang masih belum dapat dikurangi secara signifikan sesuai dengan harapan perusahaan, yaitu di bawah 2% dari total kecacatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian pada CV. Cahaya Utama Box adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya cacat pada hasil proses produksi karton *box*.
- b. Merancang usulan perbaikan yang terpilih dari hasil analisis serta mengimplementasikannya pada perusahaan.
- c. Mengurangi persentase kecacatan yang ada pada proses produksi karton *box* agar dapat berkurang sesuai harapan hingga di bawah 2% dari total kecacatan.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dari penelitian adalah:

- a. Produk yang diamati adalah karton *box* dengan jenis kertas kombinasi antara *kraft* dan *medium layout standard*
- b. Pengamatan dilakukan pada area produksi karton *box* di perusahaan.
- c. Data yang digunakan adalah data jumlah produksi per bulan dan data cacat atau kesalahan per bulan, mulai dari bulan Juli 2021 hingga bulan Januari 2022.
- d. Sistem pengendalian kualitas yang diteliti dibatasi hanya pada proses produksi karton *box*.
- e. Penelitian dilakukan mulai bulan September 2021 hingga bulan Juli 2022

